



NILAI NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB AQIDATUL AWAM KARYA SAYYID AHMAD MARZUQI

Muhammad Iqbal Rosyada¹, Rosichin Mansur², Ibnu Jazari³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: ¹iqbalashbihan@gmail.com,
²rosichin.mansur@unisma.ac.id, ³jazari@unisma.ac.id

Abstract

Education is currently experiencing a decline in attitudes and behaviors that do not reflect faith in God. On the other hand they recognize that the religion they profess is the religion of Islam, but their attitudes and behavior do not reflect the religion itself. Many among the people of them often do things that are inappropriate. Among others: do dholim, dare to parents, getting drunk, gambling and so forth. All of that is due to lack of knowledge of the faith in themselves. Researchers chose the book of Aqidatul Awam by Sheikh al-Alim al-Allamah Sayyid Ahmad Marzuqi because this book discusses the unity of humanity in order to believe in God. So this book gives enthusiasm to know and study science as a way of life and can be applied to life. The formulation of the problem of this research is How is the content in the book of Aqidatul Awam by Sheikh al-Alim al-Allamah Sayyid Ahmad Marzuqi, how is the value of monotheism education in the book of Aqidatul Awam, and how are the implications of monotheism education in today's life. The research objectives Knowing the content in the book of Aqidatul Awam, Knowing the value of monotheism education in the book of Aqidatul Awam, and knowing the implications of monotheism education in today's life. This research uses a qualitative approach, this type of research is Library Research. The data source of this research is the book of Aqidatul Awam by Sheikh al-Alim al-Allamah Sayyid Ahmad Marzuqi as a primary data source, supported by secondary data, and tertiary data. Data collection techniques conducted by researchers with historical methods. This research data analysis method uses the content analysis method and the literature review method. The conclusions of the results of this study indicate that there are two grades of tahid education contained in the book of Aqidatul Awam, namely Divine values, and Insaniyah values. The Divine Value is related to the relationship of the servant with God, while the Insaniyah value is related to the relationship between humans and others.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Tauhid, Kitab Aqidatul Awam

A. Pendahuluan

Pendidikan saat ini mengalami penurunan sikap dan perilaku yang tidak mencerminkan keimanan terhadap Allah SWT. Disisi lain mereka mengakui bahwa agama yang dianutnya adalah agama islam, akan tetapi sikap dan perilaku tidak mencerminkan dari agama itu sendiri. Banyak dikalangan masyarakat dari mereka

sering melakukan hal hal yang tidak patut. Antara lain: berbuat dholim, berani kepada orang tua, mabuk, berjudi dan lain sebagainya. Anak muda masa kini harus menjadi contoh teladan bagi generasi masa depan dalam menghadapi era globalisasi, jika pemuda hari ini ternoda maka dampak masa depan negara akan mengikutinya (Idris, 2011:2). Semua itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan ilmu keimanan pada diri mereka, jika keimanan tertanam dalam hati seorang, maka seorang tersebut akan takut dengan siksaan dan adzab Allah, bila seorang takut kepada Allah maka sungguh ia akan meninggalkan semua larangan dan tentunya melaksanakan yang diperintahkan oleh Allah semata.

Dengan demikian seharusnya perbuatan yang tercela seharusnya bisa dihindari dengan menguatkan ketakwaan melalui memahami ilmu tauhid. Penulis mencari solusi dengan cara mencari dan memahami kandungan pendidikan tauhid yang paling mendasar yang harus diketahui bagi umat islam, karena dengan pendidikan tauhid semua aktifitas ruhani dan jasmani bisa berhubungan dengan baik.

Dengan demikian Penulis ingin mencari solusi untuk menyikapi kondisi masyarakat saat ini yang cenderung kurang memahami tentang ilmu ketauhid-an keagamaan, dengan demikian penulis merujuk pada kitab *Aqidatul Awam* ditulis oleh seorang ulama besar Syeikh al-Alim al-Allamah Sayyid Ahmad Marzuqi. Kitab ini dikarang seorang yang asal kelahirannya asli ditanah air (indonesia), beliau sedikit banyak mengetahui kondisi masyarakat pada waktu, dengan demikian perlu untuk membuat suatu kitab yang bisa mencegah kebodohan dalam segi keimanan pada tuhan, beliau membahas tentang kandungan-kandungan tentang ketauhidan yang menerapkan dasar pokok bagi umat islam dan pengenali keluarga Nabi Muhammad saw, harapannya Semoga bermanfaat pada zamannya dan zaman yang akan datang.

Penulis memilih kitab ini karena dalam kitab ini memberikan pendidikan pada tingkat yang paling dasar daripada kitab lainnya seperti *Sulam at-Taufiq*, *Sanusi*, *Nurul dholam*, *Jawahirul kalamiyah* dll, selain kitab ini mempunyai kandungan mendasar, juga dalam kitab ini penyampaiannya menggunakan metode syair-syair (*nadhom*) yang mudah dihafal, diingat, dan difahami, yang jumlahnya mencapai 57 bait. kitab tersebut berisikan pokok-pokok ajaran tauhid *ahlu sunnah*.

Pada penelitian terdahulu banyak penulis merujuk kepada kitab salaf sebagai bahan penelitian dengan model penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Seperti kitab *Sulam at-Taufiq*, *Sanusi*, *Nurul dholam*, *Jawahirul kalamiyah* dll. Dalam penelitian ini penulis memilih kitab *Aqidatul Awam* kerana dalam kitab ini, metode penyampaiannya berbeda dari

kitab lainnya, dengan menggunakan bait atau syair-syair. Dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan masa kini.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengangkat dan merumuskan masalah-masalah yang akan dikaji. Dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Aqidatul Awam*”, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah antara lain: Bagaimana kandungan dalam kitab *Aqidatul Awam* Syeikh al-Alim al-Allamah Sayyid Ahmad Marzuqi. Bagaimana nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awam*? Bagaimana implikasi pendidikan tauhid kehidupan masa kini.

B. Metode

Menemukan jawaban yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya (Ruslan, 2010:24). Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menganalisa dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awmam*. Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan (*library research*), semua yang digali bersumber dari kepustakaan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian dari subjek yang diambil (Arikunto & Suharmini, 2006:129). Karena kepustakaan maka literatur yang digunakan dalam penyusunan ini bersumber data primer, skunder, dan data tersier.

Pengumpulan data yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Salah satu metode pengumpulan data historis yang dipilih oleh penulis, dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema. Selanjutnya peneliti menelaah dan menggabungkan data yang terkait, sehingga peneliti menemukan haban yang diperlukan. Adapun metodenya menggunakan teknik analisis data (*content analysis*). Dengan menguraikan dan menganalisis yang memberikan pemahaman kandungan yang dideskripsikan dan akhirnya memberikan pada kesimpulan. Sehingga memberikan kandungan dan makna yang tersirat (Soraya & Samiaji, 2012:27).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kandungan dalam kitab *Aqidatul Awam* Karya Syeikh al-Alim al-Allamah Sayyid Ahmad Marzuqi

Menjadi seorang mukalaf, baik laki-laki maupun perempuan semua wajib (*fardhu ain*) hukumnya mengetahui sifat-sifat Allah SWT (Fadlil, 2010:6). artinya mendapat pahala apabila dikerjakan, dan mendapat dosa atau ancaman apabila dilanggar. Adapun sifat-sifat Allah SWT yaitu mengetahui sifat wajib bagi Allah, sifat mustahil, dan sifat jaiz, sifat wajib bagi Allah, sebagai berikut: sifat *Wujud*, *Qidam*,

Baqo', Mukholafatu Lilhawaditsi, Qiyamuhu Binafsih, Wahdaniyat, Quدرات, Irodah, Ilmu, Haya', Sama', Bashor, Kalam, Qodiron, Muridan, Aliman, Sami'an, Hayyan, Basyiiron, Mutakalliman. Semua sifat wajibnya yang berjumlah 20 sifat terbagi menjadi empat kelompok yaitu *Nafsiyyah, Salbiyyah, Ma'ani, dan Ma'nawiyah.* Adapun sifat Mustahil-nya Allah ada 20 sifat, kebalikan dari sifat wajib Allah. Dan sifat Jaiz-nya Allah yaitu Allah berhak untuk mengerjakan sesuatu atau meninggalkan, tanpa ada intervensi sesuatu yang lain.

Mengetahui para Nabi, Rasul dan Sifat-sifatnya. Dalam kitab *Aqidatul Awam* disebutkan Nabi yang wajib diketahui berjumlah 25, yaitu Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayub, Dzul Kifli, Syu'aib, Harun, Musa, Ilyasa, Dawud, Sulaiman, Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa, dan Muhammad. Nabi juga memiliki sifat wajib, muhal, dan jaiz yang harus diketahui oleh umatnya. Sifat wajib-nya Nabi, sebagai berikut: sifat *As-Shidqu, At-Tabligh, Al-Amanah, dan Fathonah.* Adapun sifat muhal-nya Nabi, antara lain: sifat *Al-Kidzib, Khiyanat, Kitman, dan Baladah.* Dan Nabi juga memiliki sifat Jaiz yaitu wenang bagi Nabi dan rasul memiliki sifat yang baru.

Mengenal Malaikat, sifat-sifatnya, dan tabiatnya, yang diciptakan oleh Allah tanpa melalui perantara ayah dan ibu, dia juga tidak dibekali hawa nafsu, tidak memiliki jenis kelamin. Semua sifat-sifat itu harus diyakini sebab jika tidak maka seorang bisa menjadi fasiq (kafir). Adapun malaikat yang wajib diketahui, antara lain: Jibril, mikail, Israfil, Izrail, Mungkar, Nakir, Raqib, Atid, Malik, dan Ridhwan. Dari setiap malaikat memiliki tugas masing-masing yang langsung mendapat perintah dari Allah SWT.

Seorang mukallaf wajib meyakini bahwa Allah menurunkan kitab suci kepada Nabi dan rasulnya. Antara lain: kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a,s, kitab Zabur diturunkan kepada Dawud a,s, kitab Injil kepada Nabi Isa a,s, kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Selain Allah menurunkan kitab-kitabnya, Allah juga memerintahkan untuk taat kepada Rasul. Apa yang disampaikan oleh Rasul merupakan sumber kedua setelah kitab yang Allah turunkan.

Pada akhir kitab *Aqidatul awam* seorang mukallaf juga wajib Mengenal Nabi dan keluarga Nabi Muhammad Saw. Nasab Nabi Muhammad Saw dari jalur ayah Abdullah bin Abdul Mutholib bin Hasyim bin Abdi Manaf, dari ibu Aminah binti Wahab bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab. Nabi Muhammad SAW lahir dikota mekkah hari senin 12 Rabiul Awal tahun gajah/ 20 April 571 M. beliau wafat tgl 12 Rabiul Awal 11 H/ 8 juni 633 M, umur beliau tepat 63 tahun 3 hari. jenazah beliau dimakamkan di kamar Siti Aisyah, yang saat ini ramai diziarahi oleh kaum muslimin (Masjid Nabawi Madinah al-Munawaroh). Pada umur 40 tahun datang malaikat

jibril untuk menyampaikan wahyu dari Allah SWT yang pertama kali digua hiro, untuk mengangkat Nabi sebagai rasul. 23 tahun umur Nabi sebagai rasul 13 tahun dimekkah dan hijrah kemadinah 10 tahun. Putra-putri Nabi Muhammad berjumlah tujuh, diantaranya tiga laki-laki dan empat perempuan, mereka adalah: Qosim, Zainab, Ruqoiyah, Fatimah az-Zahro, Ummu Kulsum, Abdullah, dan Ibrahim. Istri Nabi Muhammad SAW semuanya berjumlah sebelah, dua meninggal sebelum Nabi wafat dan sembilan masih hidup setelah Nabi wafat. Antara lain: Khodijah, Zainab binti Khuzaimah, Aisyah, Hafshah, Saudah, Shofiyah, Maimunah, Ummu Habibah, Ummu Salamah, Zainab bin Jaheesy, dan Juwairiyah.

Peristiwa Isro' dan mi'roj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw harus diyakini sebagai umatnya, Sebelum Nabi Muhammad saw hijrah ke madinah, terjadi peristiwa yang tidak bisa dinalar oleh akal pikir manusia yaitu terjadi isro' dan mi'roj perjalanan dari mekkah ke baitul maqdis, kemudian dari masjid al-Aqsho naik kelangit hingga sampai ke Sidratul Muntaha pada malam hari tepat pada tanggal 27 Rajab setahun sebelum hijrah. Pada akhir kitab berisi ucapan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan kepada umatnya yang mendapat petunjuk dijalan yang diRidhoi Allah SWT.

2. Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi

Untuk upaya mendorong dan mengembangkan pendidikan tauhid yang berkemajuan maka mengajak kepada manusia untuk lebih maju, pentingnya nilai nilai yang tinggi, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna. Nilai pendidikan tauhid dalam kitab Aqidatul Awam terbagi dua kategori yaitu Nilai Ilahiyah dan Nilai Insaniyah.

Nilai pendidikan Ilahiyah yang terdapat pada kitab *Aqidatul Awam*, antara lain: a. iman artinya mempunyai keimanan yang kuat karena menjadi pondasi dalam diri sendiri, b. Islam artinya agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw dan diterima atas kebenarannya secara mutlak, c. Ihsan artinya mensucikan diri semata mata untuk ibadah kepada Allah SWT, d. Taqwa artinya rasa cinta kepada Allah dan agama kerena dengan cinta semua hal hal dilarang pasti ditinggalkan sedangkan hal yang diperintahkan dijalani, e. Ikhlas artinya perbuatan dan ucapannya tulus dari hati, f. Tawakal artinya selalu berharap kebaikan dan berprasangka baik, g. Tobat artinya selalu membersihkan diri, dari kesalahan, h. Bersyukur artinya ungkapan terima kasih atas pemberian nikmat dari Allah SWT.

Nilai pendidikan Insaniyah yang tergantung dalam kitab *Aqidatul Awam*. menuntun kehidupan yang bahagia dan berjalan lurus menuju ridhonya Allah (Shirazi, 2009:78). Sesama manusia harus saling menguatkan dalam persaudaraan antar manusia, karena nafsu kita terkadang melebihi hati, seperti rasa egois,

serakah, lebih mementingkan kepentingan pribadi masing-masing, daripada kepentingan bersama. Dengan adanya pendidikan tauhid keberlangsungan umat beragama akan selalu harmonis, Antara lain: a. Kasih sayang artinya saling menyayangi antar sesama manusia tanpa melihat latar belakang, b. *Ukhuwah* (persaudaraan) artinya menjalin hubungan baik sesama manusia, c. *Amanah* (dapat dipercaya) artinya terjaga dari perbuatan yang tidak baik, d. Jujur artinya tidak berbohong kepada sesama dalam kondisi apapun, e. Adil artinya selalu sikap yang baik kepada siapapun tidak condong salah satu, f. Cerdas artinya memiliki pengetahuan yang luas.

3. Implikasi Pendidikan Tauhid dalam Kehidupan Masa Kini

Dengan mengetahui pendidikan tauhid bisa menjadikan pengaruh dan perubahan pada kehidupan masa kini, untuk bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kesempurnaan insani agar mencapai suatu tujuan yang haqiqi (kebahagiaan) hidup didunia dan diakhirat. Manusia dapat meraih kebahagiaan dalam hidupnya terletak pada kemampuan dalam berusaha (Mansur, 2018: 157). Dengan begitu kehidupan akan lebih ter arah melalui pendidikan jasmani, rahani, intelektual, dan sosial.

Implikasi nilai *Ilahiyah* dalam kehidupan masa kini, antara lain: a. Berkeyakinan bahwa adanya dzat maha pencipta (Allah SWT), b. Memperoleh kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat, c. Patuh dan taat pada petunjuk Allah yang diajarkan melalui Rasul, d. terhindar dari Akidah-akidah yang menyesatkan.

Implikasi nilai *Insaniyah* dalam kehidupan masa kini, antara lain: a. percaya diri untuk menghadapi hidup dengan keberanian dalam kebenaran, b. memiliki harga diri dan menghargai orang lain karena menyadari bahwa semua ciptaan Allah, c. Memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, d. memiliki rasa toleransi yang tinggi tanpa membedakan sesama manusia.

D. Simpulan

Kandungan yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awam* mengetahui untuk mengenal Allah SWT dan mengenal Nabi Muhammad Saw, agar manusia beriman dan memiliki rasa tanggung jawab. Nilai pendidikan tauhid yang dapat diambil dalam kitab *Aqidatul Awam* yaitu nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah*, yang mana memberikan implikasi pada kehidupan masa kini, pentingnya mempelajari ilmu tauhid untuk menjadi pedoman dalam hidup.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fadlil, S. (2010). *Terjemah dan Syarah Aqidatul Awam*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Idris, M. (2011). *Influence of Ritual Behavior on Religious Delinquent Behavior Among Youth*. Jurnal, Vol 10, 51-60
- Mansur, Rosichin. (2018). *Belajar Jalan Perubahan menuju Kemajuan*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam,3(1), 145-158.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1075/1490>
- Ruslan. Rosady. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Rosada.
- Shirazi, Prof. S.A.H. Dastaghib. (2009). *Belajar Mencintai Allah: Membasuh Jiwa Memurnikan Cinta*. Depok: Pustaka Iman.
- Soraya, Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar*. Jakarta: PT Indeks.